

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah atau kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dan apabila membacanya maka akan di nilai ibadah¹. Alquran merupakan mukjizat agama Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Alquran merupakan dasar dan pedoman bagi pemeluk agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mereka pada umumnya telah melakukan praktik terhadap Alquran baik dalam membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan Alquran tersebut.

Orang yang belajar dan mengajarkan Alquran akan di janjikan oleh Allah sebagai manusia yang memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya, karena manusia diciptakan oleh Allah menjadi makhluk yang paling utama. Apalagi bibir selalu dibasahi dengan membaca Alquran.

Membaca Alquran dengan seni bacaan dalam artian benar menurut tajwid dan indah merupakan sunnah Rasulullah SAW. Bahkan dalam hadits disebutkan oleh Rasulullah SAW :

رَبِّئُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya “Hiasilah Alquran dengan suara kalian”²

¹ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Alqur'an* (Solo: Aqwam,2012) cet ke-1 hlm 13.

² HR . Abu Dawud, No 1648

Kata *Tilawah Alquran* terdiri dari dua kata yaitu *tilawah* dan *Alquran*. Kata *tilawah* berasal dari bahasa Arab yang artinya sebagaimana tertulis dalam kamus Al-Bisri yaitu “bacaan”.³

Seni baca Alquran atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Quran* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Quran. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara/metode di dalam menyenandungkan/melagukan/memperindah suara pada tilawatil Quran. Seni bacaan Alquran merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu mempelajari seni bacaan Alquran Qori dan Qori’ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Alquran.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) adalah salah satu lembaga berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak dibidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qurani agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang lebih pesat.⁴

Salah satu upaya yang dilakukan LPTQ adalah dengan mengadakan pembinaan para kader qori dan qori’ah yang berada di wilayah Kabupaten Banjar,

³ Adib Bisri dan Munawir A. Fattah, *Kamus (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri*, (Surabaya:Pustaka Progresif, 1999), hlm. 52.

⁴ *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil quran Tingkat Nasional, 1992), hlm. 2

selain melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran ini, pembinaan juga dilakukan oleh masing-masing KUA yang berada di kecamatan-kecamatan wilayah kabupaten banjar, meskipun secara kelembagaan penyuluh tidak mempunyai wewenang lebih terhadap pembinaan tilawah ini, namun secara tupoksi KUA tersebut juga mempunyai ranah untuk membina Tilawatil Quran.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran memiliki banyak program kerja yang berkaitan dengan seni membaca, menulis Alquran dan salah satu program kerjanya adalah menyelenggarakan MTQ/STQ mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional. Kegiatan MTQ/STQ memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya", maka untuk lebih meningkatkan kegiatan LPTQ serta pemanfaatannya, dipandang perlu menyempurnakan organisasi penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran dalam bentuk suatu badan yang tetap dengan manajemen yang baik didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua LPTQ Kabupaten Banjar dalam hal ini prestasi Tilawah Alquran di kabupaten Banjar di tahun 2022 semakin turun mengingat adanya kurang persiapan dan perencanaan strategis terutama dari segi pembinaan, pengelolaan bahkan manajemen.

Manajemen merupakan proses yang sangat penting di dalam setiap organisasi maupun lembaga, sebab pada dasarnya manajemen adalah dimana dari organisasi tersebut memiliki tujuan bersama, cara orang bekerja dan bagaimana pemanfaatan sumber daya yang ada.⁵

⁵ Panglaykim dan Hazil Tanzil, Manajemen Suatu Pengantar (Jakarta: Ghalia Indo, 1991) cet 1, hlm 89.

Di dalam Alquran perintah untuk merencanakan dan mengatursuatu urusan atau pekerjaan dapat kita lihat pada firman Allah swt pada QS Al-Hasyr/19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat tersebut dapat di pahami bahwa perintah untuk memperhatikan dalam merencanakan maupun mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti sangatlah penting terutama pengelolaan dalam suatu lembaga dengan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Fungsi Manajemen menurut Geroge Terry disingkat POAC. Terry mendefinisikan manajemen dalam bukunya Principles of Management yaitu “Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Banjar adalah merupakan lembaga resmi yang berada di naungan Kementerian Agama yang secara khusus mengajarkan dan mengembangkan berbagai cabang ilmu Alquran, baik dalam segi membaca, menulis serta memahami isi kandungan Alquran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan strategis yang diberikan oleh LPTQ

kabupaten Banjar yang diberikan peserta tilawatil qur'an di kabupaten Banjar, dan kemudian penulis jadikan bahan sekaligus objek penelitian skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembinaan Qori dan Qoriah Dalam Meningkatkan Prestasi Tilawah Alquran di LPTQ Kabupaten Banjar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembinaan qori dan qoriah dalam meningkatkan prestasi tilawah Alquran di LPTQ Kabupaten Banjar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan qori dan qoriah dalam meningkatkan prestasi tilawah Alquran di LPTQ Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pembinaan qori dan qoriah dalam meningkatkan prestasi tilawah Alquran di LPTQ Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan qori dan qoriah dalam meningkatkan prestasi tilawah Alquran di LPTQ Kabupaten Banjar.

D. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah ilmiah atau wawasan terutama mengenai manajemen perencanaan strategis peningkatan prestasi tilawah Alquran.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi jajaran pengurus LPTQ Kabupaten Banjar hasil dari penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan manajemen demi pemantapan dan peningkatan kualitas qori dan qoriah di Kabupaten Banjar.
- b. Bagi jajaran pelatih di LPTQ Kabupaten Banjar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan strategi dalam pembinaan dalam peningkatan kualitas qori dan qoriah di Kabupaten Banjar.
- c. Bagi jajaran pelatih di LPTQ Kabupaten Banjar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dan dijadikan sebagai motivasi belajar dan berlatih agar mempunyai mental juara yang tinggi baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran serta membatasi fokus masalah dari

manajemen pembinaan qori dan qoriah dalam meningkat prestasi tilawah alquran di LPTQ Kabupaten Banjar.

1. Manajemen Diambil dari bahasa inggris yaitu management, yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Dapat diartikan manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan oleh individu ataupun kelompok dalam upaya-upaya koordinasi demi mencapai suatu tujuan.⁶

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pengawasan dalam meningkatkan prestasi tilawatil quran di LPTQ Kabupaten Banjar.

2. Pembinaan berasal dari kata bina dengan tambahan imbuhan pe-an sehingga berubah menjadi kata pembinaan. Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang baik.⁷

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembinaaan pelatihan atau biasa disebut *Training Center* (TC) para qori dan qoriah di LPTQ Kabupaten Banjar agar bisa menjadi lebih baik.

3. Qori dan qoriah adalah orang-orang yang mempunyai kelebihan dalam membaca Alquran dan mereka memiliki suara yang indah dan merdu, serta tajwid yang baik dan benar. Qori merupakan sebutan bagi seorang laki-

⁶ Munir muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (jakarta:Kencana Prenada Media Group.2009) h. 3.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa Edisi ke 4* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Indonesia, 2014), h. 193.

laki pembaca Alquran sedangkan qoriah merupakan sebutan bagi perempuan pembaca alquran.⁸

4. Prestasi Menurut bahasa merupakan suatu hasil yang telah dicapai atau dilakukan ada juga yang mengartikan bahwa prestasi merupakan tingkat atau hasil yang diperoleh pada saat sekarang terhadap suatu bidang yang dikuasai.⁹
5. Tilawah Alquran merupakan seni membaca Alquran dengan menggunakan 7 lagu yang sering dilombakan dalam event MTQ/STQ, tilawatil quran dinilai dari 3 aspek yaitu tajwid, lagu dan fashahah.

Berdasarkan definisi operasional maka dapat dipahami yang dimaksud dengan Manajemen Pembinaan Qori dan qoriah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Tilawatil Quran merupakan suatu pengelolaan yang meliputi dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan atau yang disebut dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) pada LPTQ Kabupaten Banjar dalam melaksanakan pembinaan-pembinaan tersebut sehingga menjadikan qori dan qoriah yang ada menjadi lebih terlatih dan menimbulkan kader-kader qori maupun qoriah di Kabupaten Banjar.

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet 4* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 916.

⁹ Save M Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), h. 886.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Rusnah, prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2013, dengan penelitian yang berjudul: Peran LPTQ dalam Pengembangan Syiar Islam di Kabupaten Banjar. Perbedaan penelitian terletak pada hasil pembahasannya yang lebih mengarah ke pengembangan syiar islam yang ada di Kabupaten Banjar serta masalah yang mendasari penelitian juga berbeda.
2. Skripsi Khoirul Amin, Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, dengan penelitian yang berjudul: Manajemen Pembinaan Seni Baca Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Perbedaan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang berbeda kemudian tempat dan tujuan yang berbeda.
3. Mahrani, prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2020, dengan penelitian yang berjudul: Manajemen Dakwah Program Training Center (TC) dalam Pembinaan Qori-Qori'ah di LPTQ Provinsi Kalimantan Selatan. Perbedaan dengan penelitian ini tempat dan latar belakangnya berbeda. Walaupun sama-sama membahas tentang pembinaan qori dan qoriah namun fokus masalah yang ingin diteleti berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan: Bab ini peneliti menjelaskan terkait mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penulisan, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini berisikan kajian terhadap teori-teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung topik penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini berisikan metode penelitian yang terdiri jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan laporan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup: Terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan yang telah penulis dapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dan saran-saran bagi pembaca agar skripsi yang telah penulis buat dapat menjadi lebih baik lagi, dan berguna bagi kita semua.